

PELAKSANAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENALAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DI DESA SUKAMAJU, KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR

Fitria Setia Rahman¹, Rully Trihantana², Ermi Suryani³.

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ Email: fitriasetiarahman28@gmail.com. ² Email: rully.trihantana@inais.ac.id,

³ Email: ermi.suryani@inais.ac.id

Abstract

Covid-19 is a pandemic that occurs in various parts of the world and is a form of public concern. Transmission of this disease can be prevented by maintaining cleanliness, one of which can use antiseptics and disinfectants. This study aims to demonstrate the effectiveness of the use of antiseptics and disinfectants to prevent the transmission of Covid-19 in the Sukamaju village community. It can be concluded that the use of antiseptics and disinfectants to prevent the transmission of Covid-19 is effective if the selection is right and is used according to its designation. There is a need for further education by health workers to the public in order to be a preventive measure against the further spread of Covid-19. When the status of the Covid-19 pandemic was declared, various countries made efforts to prevent the transmission of the disease; Indonesia is no exception. One way to break the chain of transmission is to carry out disinfection. This article is a scoping review with the aim of getting an overview of the implementation of disinfection in preventing the transmission of Covid-19 in public areas and the possible health risks posed. The method of collecting data/information is by searching the websites of various ministries/agencies and online media within a period of 3 (three) months, starting from March 2020 (determination of the Covid-19 pandemic) until May 2020. The data and information collected includes references, locations, methods, the target of disinfection, as well as the disinfectant used, and its effect on health. Data analysis was done descriptively. The results show that disinfection in public areas, in offices, health facilities (hospitals and health centers), housing, shopping centers/malls/markets, and transportation areas (roads, terminals, bus stops, and vehicles) is carried out by spraying directly on the surface /objects that are frequently touched and in the disinfection booth, use a disinfectant that is irritating. The implementation of disinfection in several public areas is still not in accordance with the Disinfection Protocol/Guidelines in the Prevention of Covid-19 Transmission, so that it has the potential to pose a health risk. It can be concluded that the implementation of disinfection in public areas has the potential to pose a health risk. There is a need for supervision in the implementation of disinfection and socialization as well as education about potential health risks to the community.

Keywords: Covid-19, Disinfection Protocol/Guidelines, education about Shariah Business Management to the community.

Abstrak

Covid-19 merupakan pandemi yang terjadi di berbagai belahan dunia dan menjadi salah satu bentuk kekhawatiran masyarakat. Penularan penyakit ini dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan salah satunya dapat menggunakan antiseptik dan disinfektan. ini bertujuan untuk menunjukkan efektivitas dari penggunaan antiseptik dan disinfektan untuk mencegah penularan Covid-19 di masyarakat Desa Sukamaju. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan antiseptik dan disinfektan untuk mencegah penularan Covid-19 efektif bila pemilihannya tepat serta digunakan sesuai dengan peruntukannya. Perlu adanya edukasi lebih lanjut oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat guna menjadi tindakan pencegahan terhadap penyebaran lebih lanjut Covid-19 ini. Saat ditetapkan status pandemi Covid-19, berbagai negara melakukan upaya pencegahan penularan penyakit tersebut; tidak terkecuali Indonesia. Salah satu cara untuk memutus rantai penularan adalah dengan melakukan disinfeksi. Artikel ini merupakan *scoping review* dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan disinfeksi dalam pencegahan penularan Covid-19 di area publik dan kemungkinan risiko kesehatan yang ditimbulkan. Cara pengumpulan data / informasi adalah dengan penelusuran *website* berbagai kementerian/lembaga dan media online dalam kurun3 (tiga) bulan, yaitu mulai Maret 2020 (penetapan pandemi Covid-19) sampai dengan Mei 2020. Data dan informasi yang dikumpulkan meliputi acuan, lokasi, cara, sasaran disinfeksi, serta disinfektan yang digunakan, dan pengaruhnya terhadap kesehatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa disinfeksi di area publik, di perkantoran, fasilitas kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), perumahan, pusat perbelanjaan/mall/pasar, dan area transportasi (jalan raya, terminal, halte, dan kendaraan) dilakukan dengan cara penyemprotan langsung terhadap permukaan/benda yang sering disentuh dan di dalam bilik disinfeksi, menggunakan disinfektan yang bersifat iritatif. Pelaksanaannya disinfeksi di beberapa area publik masih belum sesuai dengan Protokol/Pedoman Disinfeksi dalam Pencegahan Penularan Covid-19 sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan disinfeksi di area publik berpotensi menimbulkan risiko kesehatan. Perlu adanya pengawasan dalam pelaksanaan disinfeksi dan sosialisasi serta edukasi tentang potensi risiko kesehatan terhadap masyarakat. Kegiatan ini disertai pengenalan manajemen bisnis syariah.

Kata Kunci: Covid-19, Protokol/Pedoman Disinfeksi dalam Pencegahan Penularan Covid-19, pengenalan manajemen bisnis syariah.

I. Pendahuluan

Di penghujung tahun 2019, munculah suatu penyakit baru yang disebabkan oleh virus dan menyerang sistem pernapasan, penyakit ini diketahui sebagai novel coronavirus disease 2019 (Covid-19). Covid-19 ini menyebar pertama kali dengan sangat cepat di Cina dan saat ini sudah menyebar ke bagian negara lainnya. Para tenaga medis yang bekerja saat ini telah mempelajari virus ini dan memungkinkan untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dilakukan untuk mencegah dan membatasi penyebaran yang semakin luas dan cepat. Covid-19 dapat menyebar melalui partikel-partikel dari bersin atau batuk penderita yang menempel pada objek lain seperti pakaian ataupun alat elektronik dari orang disekitarnya.

Diperlukan adanya tindakan pencegahan pada penularan Covid-19 ini. Pandemi ini menjadi salah satu hal yang di khawatirkan oleh masyarakat, namun bisa dicegah dengan berbagai hal. Banyak cara untuk mencegah penularan Covid-19 ini, salah satunya adalah dengan penggunaan antiseptik dan disinfektan. Penulisan ini bertujuan untuk menunjukkan efektivitas penggunaan antiseptik dan disinfektan pada pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat Desa Sukamaju yang merupakan salah satu wilayah yang termasuk zona kuning positif Covid 19. Pengaruh virus Covid 19 terhadap keterbatasan aktivitas warga tentu sangat merugikan. Maka dari itu dibutuhkan pencegahan penularan virus Covid 19 dengan penggunaan antiseptik dan disinfektan untuk meminimalisir kekhawatiran warga seraya melakukan adaptasi kebiasaan baru.

Penyemprotan disinfektan juga dilakukan agar warga nantinya bisa ikut peduli akan kesehatan yang sangat penting menyikapi terjadinya pandemi ini. Karena dalam kenyataannya, masih banyak warga yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga kebersihan dengan alasan masih

dalam wilayah rumahnya. Tolak ukur ketercapaian kegiatan ini adalah dapat membuka wawasan masyarakat Desa Sukamaju, tentang pentingnya mengatasi permasalahan peningkatan pasien positif Covid 19 dimulai dari diri sendiri dan masyarakat sekitar rumah, sehingga masyarakat tertarik untuk mengaplikasikan penyemprotan disinfektan dengan bahan yang mudah didapat dan dipraktikkan secara langsung. Kegiatan ini disertai pengenalan manajemen bisnis syariah

II. Tinjauan Pustaka

II.1. Virus Covid-19 di Indonesia

Corona virus adalah kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Manusia, yang terkena corona virus menjadi terinfeksi saluran pernapasannya yang terlihat seperti pilek. Dalam bentuk COVID-19 sifatnya lebih mematikan (Rohim Yunus and Rezki 2020).

Awal 2020, virus ini menyebar ke seluruh dunia dengan cepat, karena virus dapat menyebar dari satu orang ke orang lainnya. Penyebarannya melalui hidung atau mulut ketika orang yang terinfeksi virus ini bersin, batuk, atau bahkan berbicara. Gejala yang dialami oleh orang yang telah terinfeksi adalah batuk kering, demam, sakit kepala, nyeri dan lain sebagainya. Setiap orang memiliki gejala yang berbeda dan bahkan beberapa orang tidak memiliki gejala telah terinfeksi virus ini.

II.2. Kebijakan Pemerintah Menghadapi Penyebaran Covid-19

Salah satu kebijakan pemerintah dalam menghadapi penyebaran Covid-19 ialah membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan.. Hal ini berdasarkan peraturan perundang-undangan

yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang membahas Keekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Keekarantinaan Kesehatan.

Kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Pertemuan pertemuan dengan jumlah yang besar memungkinkan penyebaran virus secara cepat.

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan kehidupan normal baru namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Tentunya kebijakan ini membawa dampak positif dan juga dampak negatif bagi suatu negara, utamanya Negara kita Indonesia terlebih ke dampak perekonomian bangsa (Syifa, et al. 2021).

Kebijakan tersebut ditunjang dengan kebijakan pemerintah kepada siapapun untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet yang berisi virus dari yang bersangkutan. Dan dianjurkan juga selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir. Pada dasarnya hal itu semua merupakan pola hidup bersih dan sehat (Rohim Yunus and Rezki 2020).

III. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2021 di Desa Sukamaju. Penerapan penyemprotan disinfektan yang telah disosialisasikan oleh mahasiswa bersama masyarakat dan perangkat desa terus dilanjutkan dengan teratur. Acara pengabdian ini dipersiapkan

dan dibantu pelaksanaannya oleh mahasiswa. Metode pelaksanaan Metode penerapan kegiatan pembinaan di Desa Sukamaju dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Pembinaan masyarakat sasaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan mematuhi protokol Kesehatan, dengan disertai pengenalan manajemen bisnis syariah.
2. Praktik di lapangan mengenai penyemprotan disinfektan.

IV. Hasil dan Pembahasan

IV.1. Pembinaan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Desa Sukamaju

Dalam pembinaan kepada masyarakat Desa Sukamaju ini diterangkan bahwa Covid-19, merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis virus corona yang menyerang ke sistem pernapasan. Virus corona sebenarnya pertama kali diidentifikasi pada tahun 1960-an. Umumnya virus ini ditemukan pada hewan dengan spesies yang berbedabeda seperti unta, sapi, kucing, dan kelelawar. Namun yang terjadi saat ini merupakan jenis baru dari virus corona yaitu Covid-19. Penyakit ini telah mencapai kriteria epidemiologis yang sekarang disebut dengan pandemi yang mendunia karena telah berhasil menginfeksi lebih dari 100.000 orang di lebih dari 100 negara. Data yang didapatkan sekarang, di Indonesia terdapat sekitar 10.000 kasus yang terkonfirmasi dengan jumlah pasien sembuh sekitar 1000 dan meninggal 647, sedangkan di seluruh dunia terkonfirmasi bahwa masyarakat yang terjangkit Covid-19 ini berjumlah sekitar 3 juta dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 743 ribu dan jumlah meninggal sekitar 190 ribu. Dengan jumlah masyarakat yang terjangkit sebanyak ini perlu dilakukan adanya langkah pencegahan guna

menghindari penyebaran yang lebih luas lagi.

Masyarakat Desa Sukamaju masih banyak berpikir bahwa penularan Covid-19 masih bisa dihindari hanya dengan menjauhkan diri dari penderita saja, padahal penyakit ini dapat menyebar melalui partikel-partikel yang menempel pada barang-barang disekitarnya. Virus dapat ditularkan dari 1 hingga 2 meter melalui batuk atau bersin. Cara transmisi virus yang lain adalah melalui kontak tangan, ataupun 4 lingkungan yang terkena virus seperti gagang pintu, meja dan kursi. Sanitasi yang dapat dilakukan salah satunya adalah mencuci tangan serta muka dengan teratur. Apabila sanitasi tidak diperhatikan, maka penyebaran akan semakin luas. Dapat dimisalkan seseorang yang terjangkit virus covid bersin dan tidak ditutup baik dengan tisu ataupun diseka menggunakan lengan bagian dalam, dapat menularkan ke orang-orang disekitarnya, atau jika seseorang yang terjangkit bersin lalu tangannya memegang suatu benda yang ada di tempat umum dan orang lain memegangnya, dapat menimbulkan adanya transmisi penyakit.

Pada masa pandemi ini, masyarakat banyak sekali yang berlomba-lomba untuk mendapatkan antiseptik dan disinfektan untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 ini. Apabila sulit mendapatkan antiseptik maupun disinfektan, dapat dibuat dengan bahan-bahan yang sederhana. Menurut Profesor Arif Sumantri, cairan disinfektan dan antiseptik dapat dibuat dengan menggunakan bahan bersifat asam seperti cuka yang dicampurkan dengan bahan lain, hal ini dikarenakan cuka memiliki pH yang rendah namun bisa membunuh virus. Prosedur yang dilakukan adalah dapat mencampurkan setengah gelas cuka dengan setengah gelas air lalu ditambahkan sekitar 12-24 tetes minyak esensial seperti minyak kayu putih. Selain itu, WHO pun telah mengeluarkan panduan pembuatan Hand-

Sanitizer dengan menggunakan bahan-bahan yaitu etanol atau isopropil alkohol, hidrogen peroksida 3%, Gliserol 95%, dan air destilasi atau air yang sudah di rebus dan didinginkan.

Selain itu pemakaian disinfektan perlu diperhatikan dari segi takaran pembuatannya. Sebelum memulai mencampurkan bahan, pastikan menggunakan sarung tangan dan pakaian lengkap untuk menghindari kesalahan saat proses pencampuran. Jika keadaan pencampuran sudah aman, bisa dicampurkan pemutih pakaian sebanyak 1 sendok teh dengan 1 liter air. Takaran atau perbandingan ini dinilai aman digunakan untuk disemprotkan kepada benda mati yang akan disterilkan, serta tidak berbahaya dari segi bahan yang digunakan.

Dari beberapa penelitian yang ada memang menunjukkan bahwa efektif penggunaan antiseptik dan disinfektan untuk membunuh virus, namun jika tidak diikuti dengan pembatasan jarak antara penderita maupun pembawa, maka tetap saja penularan akan semakin banyak dan tidak bisa dihindari. Perilaku individu dan aturan umum kebersihan pribadi sangat penting untuk mengendalikan penyebaran dari covid-19 ini, seperti solasi diri secara dini, serta menjaga jarak sosial. Tips penggunaan antiseptik dan disinfektan yang aman yaitu, beli dalam jumlah yang diperlukan, jauhkan dari jangkauan anak-anak, hindari kontak mata dengan antiseptik dan disinfektan, serta gunakan pada barang-barang atau tempat yang diperlukan saja.

Perlu diperhatikan untuk 5 tempat penyemprotan. Disinfektan dapat disemprotkan ke seluruh penjuru rumah ataupun ruangan, namun perlu diperhatikan untuk tidak mengenai barang-barang yang akan digunakan untuk makan ataupun minum. Sebelum menyemprotkan disinfektan, alangkah baiknya menutup semua peralatan masak, masakan, ataupun minuman yang ada di sekitar area

penyemprotan sehingga penyemprotan tidak mengenai makanan atau minuman tersebut, serta yang paling penting untuk memutus rantai penyakit adalah dilakukan secara rutin. Penyemprotan dapat dilakukan apabila ada manusia ataupun hewan yang masuk ke dalam ruangan, seperti ketika ada tamu yang datang berkunjung. Penyemprotan rutin juga dapat dilakukan terhadap tombol lampu, gagang pintu, atau peralatan apapun yang sering terkena kontak dengan manusia. Selain itu, apabila membeli barang secara online, sebaiknya semprotkan disinfektan pada bungkusnya sebelum disentuh. Hal ini dikarenakan menurut penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa virus Covid-19 dapat bertahan beberapa jam dipermukaan benda mati, salah satunya yang biasanya digunakan untuk membungkus paket.

Perlu adanya edukasi lanjutan tentang bagaimana penggunaan antiseptik dan disinfektan yang efektif agar potensi pencegahannya lebih baik. Penggunaan antiseptik yang baik dapat dilakukan dengan mengikuti 6 langkah cuci tangan sesuai standar dari WHO dalam waktu 20-30 detik. Selain itu batasi jarak kontak dengan daerah yang terkontaminasi karena semakin tinggi derajat kontaminasinya, semakin besar jumlah mikroorganisme yang ada. Serta menurut Gould et al meningkatkan visibilitas dan ketersediaan stasiun cuci tangan dan hand rub berbasis alkohol bermanfaat dan mengurangi penularan. Penggunaan antiseptik dan disinfektan ini harus disosialisasikan dengan baik ke masyarakat terutama tentang penggunaan yang tepat dimana antiseptik dapat digunakan untuk bagian tubuh dan disinfektan digunakan untuk benda mati seperti barang-barang ataupun lantai rumah. Edukasi dapat dilakukan baik menggunakan media ataupun edukasi secara langsung oleh tenaga kesehatan terutama apoteker. Menjadi suatu tanggung jawab baik masyarakat ataupun

tenaga kesehatan untung senantiasa menjaga kesehatan.

III.2. Pengenalan Manajemen Bisnis Syariah

Pengenalan manajemen bisnis syariah ini dapat menjadi sebuah inovasi baru untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat Desa Sukamaju, selain dilakukan kebersihan lingkungannya.

Dengan adanya pengenalan manajemen bisnis syariah ini, masyarakat menjadi memahamai, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan keIslaman dan meningkatkan keterampilan sehingga tercipta ekonomi keluarga yang mandiri. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat terutama ibu-ibu dan remaja putri, hal ini dapat dilihat dari proses pengenalan melalui penyuluhan, yang mana warga terlihat sangat aktif bertanya dan berpendapat.

V. Kesimpulan

Pelaksanaan disinfektan dalam upaya pencegahan dan penularan Covid-19 saat terjadi pandemi cukup intens baik dilakukan oleh institusi pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pelaksanaan disinfektan di area publik masih terdapat yang tidak sesuai dengan ketentuan/anjuran dalam protokol percepatan penanggulangan Covid-19 (khususnya pencegahan penularannya).

Berdasarkan dari cara (penyemprotan), sasaran disinfeksi (benda yang sering disentuh), dan disinfektan yang digunakan (bersifat iritatif); berpotensi menimbulkan risiko kesehatan. Di beberapa area publik (perkantoran, pusat perbelanjaan, bahkan di perumahan) masih melakukan disinfektan di dalam bilik disinfektan, walaupun pemerintah telah mengeluarkan edaran berupa rekomendasi untuk tidak menggunakan bilik disinfektan, karena sangat berisiko terhadap kesehatan.

Penerapan penyemprotan disinfektan sebagai usaha peningkatan kewaspadaan masyarakat Desa Sukamaju terhadap pandemi Covid-19, telah berhasil membuka wawasan masyarakat terlihat dari banyaknya masyarakat yang telah berhasil membuat disinfektan sendiri. Pada acara pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat menunjukkan rasa antusiasnya dan menyatakan ingin menerapkannya, termasuk mengenai penerapan manajemen bisnis syariah. Peserta kegiatan memperoleh pengetahuan dan wawasan dan merupakan langkah awal dalam rangka meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap pentingnya menerapkan protokol kesehatan, dan sekaligus penerapan manajemen bisnis syariah. Ke depannya, diperlukan selalu sosialisasi dan pelatihan terhadap masyarakat tentang protokol pencegahan penularan Covid-19 dan manajemen bisnis syariah.

Sugiyono. (2014). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: (Bandung: Alfabeta).

Daftar Pustaka

- Hanoatubun, Silpa. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *EdusyCouns Journal* (Universitas Kristen Satya Wacana) 2: 146-153
- Kartono, K. (1986). "Pengantar Metodologi Riset Sosial". Bandung: (Bandung: Alumni). Hlm. 28.
- Pakpahan, A. K. 2020. " Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 59-64
- Rohim Yunus, Nur, and Annissa Rezki. 2020. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 227-238. doi:DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083